

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MEDIA
AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS IV B
SDI AL-IMAN MAGELANG**

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



MUSRIAH
NPM. 13.0401.0113

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

ABSTRAK

MUSRIAH: *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV B SDI Al-Iman Magelang. Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui media audiovisual pada siswa kelas IV B SDI Al-Iman Magelang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDI Al-Iman yang berjumlah 20 penelitian ini terdiri dari 3 siklus setiap siklus masing-masing siklus memiliki empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari setiap siklus pembelajaran. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM berjumlah 9 siswa (45%). Pada siklus II siswa yang dapat mencapai KKM berjumlah 12 siswa (60%). Pada siklus III siswa yang mencapai KKM berjumlah 20 siswa (100%). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audiovisual terjadi peningkatan hasil belajar.

Kata Kunci: **Media Audiovisual, Hasil Belajar PAI.**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana S-2 Magister Manajemen Pendidikan Islam Terakreditasi BAN-PT
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudari:

Nama : MUSRIAH
NPM : 13.0401.0113
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV B SDI Al-Imam Magelang
Pada Hari, Tanggal : Senin, 19 Februari 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 21 Februari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

Sekretaris Sidang

Istania Widayati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIK. 148606126

Penguji I

Dr. Imam Mawardi, M.Ag.
NIK. 017308176

Penguji II

M. Tohirin, M.Ag.
NIK. 047106011

Dekan
Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Januari 2018

Dr. Suliswiyadi, M.Ag
Irham Nugroho, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan, dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Musrriah
NPM : 13.0401.0113
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV B SDI Al-Iman Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Suliswiyadi, M.Ag
NIK 966610111

Pembimbing II



Irham Nugroho, S.Pd.I, M.Pd.I
NIK. 148806123

MOTTO

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ –

QS. 16:120

Sungguh, Ibrahim adalah seorang imam (yang dapat dijadikan teladan), patuh kepada Allah dan hanif. Dan dia bukanlah termasuk orang musyrik (yang mempersekutukan Allah

شَاكِرًا لِأَنْعُمِهِ ۚ اجْتَبَاهُ وَهَدَاهُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ –

QS. 16:121

Dia mensyukuri nikmat-nikmat-Nya. Allah telah memilihnya dan menunjukinya jalan yang lurus

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini teruntuk :

Almamaterku tercinta, Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Media Audiovisual” pada siswa kelas IVB SDI Al-Iman Kota Magelang, dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam S-1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Nurodin Usman, Lc., MA., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian, membimbing, dan memberi dorongan, masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
2. Afa Sidiq Rifai., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan arahan sehingga dapat terselesaikannya penyusunan skripsi.
3. Dr. Suliswiyadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Irham Nugroho, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Pembimbing II, yang senantiasa dengan sabar

memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.

4. Dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Magelang yang selalu memberikan motivasinya.
5. Hj.Imaya kepala Sekolah Dasar Islam Al Iman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya.

Magelang, Februari 2018
Penulis,

Musriah

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Abstrak	ii
Lembar Pengesahan	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Datar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Analisis Teori	7
1. Hasil Belajar	7

2. Pendidikan Agama Islam	10
3. Media Pembelajaran	16
B. Kerangka Pemikiran	22
C. Hipotesis Tindakan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Perencanaan Penelitian.....	25
B. Desain Penelitian.....	26
C. Lokasi dan Subyek Penelitian	29
D. Definisi Operasional.....	30
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	31
F. Pelaksanaan Penelitian	46
G. Analisis Data Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 : Tabel Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI	16
Tabel 3.1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	46
Tabel 3.2 : Batas Ketuntasan Minimal	47
Tabel 4.1 : Daftar Nilai PAI Siklus 1	53
Tabel 4.2 : Hasil Tes PAI Siklus 1	54
Tabel 4.3 : Data Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus 1 ..	55
Tabel 4.4 : Data Hasil Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran.....	56
Tabel 4.5 : Data Observasi Keterampilan Guru	57
Tabel 4.6 : Daftar Nilai PAI Siklus 2	63
Tabel 4.7 : Hasil Tes PAI Siklus 2	64
Tabel 4.8 : Data Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus 2 ..	64
Tabel 4.9 : Data Hasil Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran.....	65
Tabel 4.10 : Daftar Nilai Tes PAI Siklus III	71
Tabel 4.11 : Hasil Tes PAI Siklus 3	72
Tabel 4.12 : Data Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus 3 ..	72
Tabel 4.13 : Data Hasil Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran.....	73
Tabel 4.14 : Data Peningkatan Persentase Siswa yang Mencapai KKM per Siklus.....	75
Tabel 5.1 : Perbandingan pencapaian persiklus	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Pikiran	23
Gambar 3.1 : Kerangka Siklus Perencanaan Penelitian.....	25
Gambar 4.1 : Diagram Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Mapel PAI..	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Silabus PAI Kelas IV Semester 2	88
Lampiran 2 : RPP PAI Kelas IV	93
Lampiran 3 : Materi Ajar PAI Kelas IV.....	112
Lampiran 4 : Kisi-kisi Soal Evaluasi dan Soal Evaluasi	119
Lampiran 5 : Dokumentasi penelitian	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Berdasarkan Undang-Undang no 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas membuktikan bahwa pemerintah memperhatikan pendidikan di Indonesia, bertujuan untuk membentuk warga negara yang agamis dan berbudaya.

Agama merupakan dasar akar nilai yang utama dalam UUD RI Tahun 1945. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang membina dan membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan dapat mengamalkan agama Islam secara benar. Ini sangat penting sekali dilakukan agar menjadi pemeluk yang mantap dan tidak mudah digoyahkan oleh berbagai pengaruh luar yang sengaja merongrong aqidah umat Islam. PAI merupakan pembelajarannya di mana guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan sistem belajar mengajar secara kreatif, inspiratif, menguasai metode penyampaian yang mampu memotivasi siswa, dan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Kesadaran dan ketaatan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI pada umumnya karena terpaksa atau hanya sekadar melaksanakan

kewajiban saja. Hal tersebut berakibat pada sasaran keberhasilan yang kurang memuaskan. Siswa sering kali tidak dapat mempraktikkan hal yang telah dipelajari dalam PAI. Maka seorang guru berusaha untuk merancang konsep pembelajaran di kelas yang mampu membangkitkan semangat bila konsep dan program pembelajaran disusun dengan baik.

Dalam proses KBM semangat peserta didik dalam melaksanakan tugas guru dirasa masih belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, yaitu mampu belajar mandiri, mengembangkan ide, dan memiliki kemampuan berfikir tinggi, hal ini akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Mata pelajaran PAI yang seharusnya diimplementasikan dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari, ini masih cenderung menghafal saja, pembelajaran PAI masih sangat bergantung oleh seorang guru.

Dewasa ini juga digencarkan tentang pendidikan karakter untuk mengarahkan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan menjadi tugas guru untuk membentuk karakter peserta didik. Sedangkan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Menurut Kemendiknas, pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik.

Pengalaman pembelajaran tersebut menumbuhkan pemikiran baru bagaimana hal yang kurang baik itu dapat dirubah untuk diperbaiki. Kemudian timbul suatu gagasan untuk berkolaborasi mencari solusi,

karena hal tersebut memperkuat kurangnya pemahaman dalam pembelajaran PAI. Dari permasalahan tersebut, harus segera ditindak lanjuti melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Terhadap Pembelajaran PAI Melalui Media Audiovisual di SDI Al-Iman Kota Magelang.

Pembelajaran di SDI Al Iman khususnya PAI mendapatkan hasil yang belum memuaskan. SDI Al Iman mempunyai standar KKM untuk mata pelajaran PAI 75, KKM tersebut sudah termasuk baik. Namun untuk membuat anak-anak tuntas dalam pembelajaran masih belum semua kelas dapat memenuhinya. Dalam hal ini kelas yang masih ada banyak anak belum tuntas yaitu kelas 4B. Hasil belajar kelas 4B ada 65% anak belum tuntas. Keadaan tersebut dikarenakan kurangnya antusias siswa terhadap pembelajaran yang diberikan, karakter siswa yang cepat bosan dengan pembelajaran yang kurang menarik, dan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Kesuksesan pembelajaran tidak semata hanya tanggung jawab siswa sebagai pebelajar. Guru juga berperan aktif untuk menanamkan pelajaran dengan berbagai cara agar dapat mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, motivasi dari orang tua juga diperlukan agar menambah semangat belajar siswa itu sendiri. Keadaan di kelas 4B beragam, guru menyadari kurang dapat berinovasi setiap harinya untuk memberikan materi. Lebih sering memberikan materi dengan berceramah yang nyatanya membuat siswa bosan. Keterlibatan orang tua dalam masalah

belajar juga menurun, sehingga hasil belajar menurun. Berdasarkan permasalahan yang muncul di kelas 4B tersebut, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI. Media Audiovisual dipilih peneliti sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar tersebut. Sehingga dirumuskan judul sebagai berikut “**Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IV B SDI Al Iman**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul adalah sebagai berikut :

1. Kurang tuntasnya penilaian, yang diambil pada mata pelajaran PAI.
2. Kurang antusiasnya peserta didik terhadap mata pelajaran SKI.
3. Kurang menarik pembelajaran yang diberikan terhadap peserta didik.
4. Masih terdapat 65% siswa yang belum tuntas pada hasil belajarnya sesuai kriteria ketuntasan maksimal yaitu 75 untuk pelajaran PAI.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, sempurna, dan mendalam jika penulis membatasi permasalahan yang ada. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Masih terdapat 65% siswa yang belum tuntas pada hasil belajarnya sesuai kriteria ketuntasan maksimal yaitu 75 untuk pelajaran PAI.”

D. Rumusan Masalah

Maka Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut::

1. Bagaimanakah hasil belajar PAI siswa SDI Al-Iman sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan media Audiovisual?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran PAI SDI Al-Iman dengan menggunakan media Audiovisual?
3. Apakah Media Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI SDI Al-Iman?

E. Tujuan

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian untuk peningkatan hasil belajar PAI pada siswa kelas IV B SDI Al-Iman Magelang

1. Mengetahui hasil belajar PAI siswa SDI Al-Iman sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan Audiovisual.
2. Mengetahui proses pembelajaran PAI SDI Al-Iman dengan menggunakan media Audiovisual.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar PAI melalui Media Audiovisual.

F. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan baik secara teorists maupun secara praktis bagi banyak pihak.

Adapun kegunaan yang diharapkan tersebut adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berupa wacana keilmuan khususnya, bagi pendidik dan para pembaca, akan arti pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat juga:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan guna mengembangkan diri selanjutnya dalam peningkatan kinerja guru dan juga kualitas pendidikan di lembaga pendidikan.

b. Bagi Pemerhati Pendidikan

Sebagai masukan dalam peningkatan pembelajaran PAI dan bahan informasi bagi guru melalui Media Audiovisual.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan juga pengalaman mengajar yang lebih kreatif dalam pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Analisis Teori

1. Hasil Belajar

a. Hakekat Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Menurut Sardiman (2011), belajar merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya dapat berwujud pribadi, fakta ataupun teori. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan sebuah perubahan yang didapat dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Belajar merupakan proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang dikemukakan Sardiman, dapat berwujud fakta ataupun teori, dengan demikian Pengertian belajar yang telah dipaparkan di atas, dapat ditemukan sebuah kata kunci yaitu perubahan perilaku.

b. Hakekat Pembelajaran

Gagne, Briggs dan Wager dalam Winataputra (2008:1.19) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mungkin terjadinya proses belajar pada siswa”.

Sedangkan pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari (Suprijono, 2012:13).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik (Winataputra, 2008:1.18). Sasaran dari pembelajaran adalah peserta didik dapat membangun gagasan dari hasil interaksinya dengan lingkungan. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator siswa sehingga siswa dapat mendapatkan konsep dari pengetahuan yang diperoleh sebelumnya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses membangun konsep pada peserta didik dengan cara tertentu melalui interaksinya dengan lingkungan yang diusahakan guru.

c. Hasil Belajar

“Hasil menurut istilah adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha” (KBI, 1997:202). Belajar adalah sebuah usaha, sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai akibat dari belajar. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Poerwanti:7.4). Menurut Sudjana (2011:3) hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran”. Perubahan perilaku tersebut karena hasil dari penambahan pengetahuan dan keterampilan serta sikap pada peserta didik. Hasil tersebut dapat terlihat dengan cara penilaian terhadap peserta didik.

Penilaian adalah proses pemberian nilai dengan mengacu pada kriteria yang sudah ditentukan (Sudjana, 2011:3). Sedangkan penilaian proses belajar adalah pemberian nilai terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan dalam Undang-Undang No 19 Tahun 2005 tentang SNP, penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas, (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik; (2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan (3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Dalam hal ini penilaian yang dapat menilai proses pembelajaran ialah penilaian hasil belajar oleh pendidik.

Penjelasan dalam pasal 64 ayat 1 dan 2, Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian tersebut digunakan untuk, (1) menilai pencapaian kompetensi peserta didik; (2) bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan (3) memperbaiki proses pembelajaran.

Sudjana (2011:22-23) menyatakan bahwa dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang terbagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam

aspek yaitu, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan penciptaan. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu, penerimaan, respon, penghargaan, organisasi, dan karakterisasi menurut nilai. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada lima aspek ranah psikomotorik, yakni meniru, manipulasi, persisi, artikulasi, dan naturalisasi.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pendidikan

Kata Pendidikan berdasarkan KBI berasal dari kata ‘didik’ dan kemudian mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik.

Kata Pendidikan Juga berasal dari Bahasa Yunani kuno yaitu dari kata “ Pedagogi “ kata dasarnya “ Paid “ yang berartikan “ Anak “ dan Juga “ kata Oagogos “ artinya “ membimbing ”. dari beberapa kata tersebut maka kita simpulkan kata pedagogos dalam bahasa Yunani adalah Ilmu yang mempelajari tentang seni mendidik Anak .

Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri.

Kemudian kita berlanjut pada UU tentang adanya pendidikan tersebut, Menurut UU No. 20 tahun 2003 pengertian

Pendidikan adalah sebuah usaha yang di lakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Ki Hajar Dewantara dalam Munib, (2007:31), beliau telah menjelaskan tentang pengertian pendidikan sebagai berikut :

“ Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.”

Pengertian pendidikan atau definisinya menurut pendapat para Ahli lain yaitu :

Pengertian pendidikan menurut : Prof. Dr. M.J Langeveld (Munib, 2007:31) :

“ Pendidikan ialah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya”.

Hoogveld dalam Munib, (2007:31) menyatakan:

“ Mendidik adalah membantu anak supaya ia cukup cakap menyelenggarakan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri” .

Pengertian pendidikan menurut Crow and Crow dalam Munib, (2007:32) :

“ Pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.”

Pengertian Pendidikan Menurut John Dewey dalam Munib, (2007:33) “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia” .

Pengertian pendidikan menurut Daoed Joesoef menurut Munib, (2007:33):

“Pengertian pendidikan mengandung dua aspek yakni sebagai proses dan sebagai hasil/produk. Yang dimaksud dengan dengan proses adalah: proses bantuan, pertolongan, bimbingan, pengajaran, pelatihan. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil/produk adalah: manusia dewasa, susila, bertanggung jawab, dan mandiri.”

Proses dan hasil produk yang diungkapkan Daoed Joesoef menurut munib, disini adalah bantuan, bimbingan , pertolongan, pengajaran, kepada peserta didik, dengan demikian merupakan cara mudah dipahami, sehingga akan mendapatkan hasil produk yang meningkat dan berkualitas yakni menjadikan manusia dewasa, susila, bertanggung jawab, serta mandiri.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang Islami artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan faktor, upaya, dan kegiatan pendidikan bersifat Islam, merujuk kepada konsep-konsep yang terkandung dalam ayat-ayat allah yang tertulis maupun yang tidak tertulis pada setiap tingkatannya, baik filosofis, konsep, teoritis maupun praktis (Uwes, 2003:29).

Pengertian pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari hari. Setiap orang di dunia ini pastilah memiliki kepercayaan untuk menyembah Tuhan, akan tetapi ada sebagian orang yang memilih untuk tidak menganut agama apapun yang ada di dunia ini, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan lain sebagainya. Untuk agama Islam sendiri di Indonesia merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduknya, untuk itu pastilah di instansi pendidikan manapun pasti memberikan pelajaran agama Islam di dalamnya.

Pengertian Pendidikan Agama Islam Menurut Para Ahli

Pengertian dari pendidikan agama Islam juga dipaparkan oleh beberapa ahli mengenai agama Islam salah satunya adalah Ahmad Tafsir, ia mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan orang orang dapat mengetahui tentang agama Islam dan juga ajaran ajaran yang terkandung di dalamnya. Selain itu ia juga mengatakan bahwa pendidikan agama Islam ini mengharapakan orang yang sudah mengetahui tentang ajarannya dapat mempraktikkannya dan juga mengamalkannya di dalam kehidupan sehari hari karena

ajaran dalam agama Islam merupakan ajaran yang baik untuk seluruh manusia.

Diambil dari pendapat yang terpapar oleh ahli agama Islam tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ini berisi mengenai pembelajaran tentang agama Islam yang berlandaskan Al Quran yang merupakan kitab suci agama Islam. Selain itu dalam pendidikan agama Islam di sini juga mengharapkan para peserta didik yang mempelajari agama Islam dapat memahami, mempraktikkan dan juga mengaplikasikan seluruh pembelajaran yang sudah didapatkan pada saat pendidikan tersebut berlangsung. Jadi, pembelajaran yang sudah diperoleh dapat disalurkan lagi ke orang yang belum memahami agama Islam tersebut, tujuannya agar seluruh manusia dapat memahami, mempraktikkan, dan mengaplikasikan pembelajaran tadi, pada kehidupan sehari-hari secara turun temurun. (BNSP, 51 :2006)

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ilmu pengetahuan pasti memiliki tujuan tertentu untuk diajarkan kepada siswa-siswi. Begitu pula dengan Agama Islam, PAI di SD/MI memiliki tujuan untuk :

- 1) menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;

- 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. (BNSP, 51 :2006)

Pendidikan agama Islam juga memiliki tujuan yang begitu beragam seperti menumbuhkan rasa lebih percaya kepada Tuhan sang pencipta semesta raya ini, semakin mempertebal akhlak setiap orang yang turut mempelajari agama Islam. Di samping itu selain hanya untuk mengetahui saja, setiap orang yang turut mempelajari agama Islam diharapkan dapat mempraktikkannya seperti beribadah, dan juga mengaplikasikannya di kehidupan sehari hari sesuai dengan ajaran yang diberikan pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Proses pembelajaran ini dapat didapatkan pada saat di sekolah mulai dari dasar hingga perguruan tinggi, ataupun dapat di tempat sekolah khusus agama islam atau pesantren.

d. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Al-Qur'an dan Hadits
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih

5) Tarikh dan Kebudayaan Islam. (BNSP, 52 :2006)

e. **SK & KD PAI**

Standar Kompetensi dan Komoetensi Dasar Pendidikan Agama Islam kelas IV semester 2 (BNSP, 58 :2006) yaitu:

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Al Qur'an 6. Membaca surat-surat Al Qur'an	6.1 Membaca QS Al-Kautsar dengan lancar 6.2 Membaca QS An-Nashr dengan lancar 6.3 Membaca QS Al-'Ashr dengan lancar
Aqidah 7. Mengenal Malaikat dan tugasnya	7.1 Menjelaskan pengertian Malaikat 7.2 Menyebutkan nama-nama Malaikat 7.3 Menyebutkan tugas-tugas Malaikat
Tarikh 8. Menceritakan kisah Nabi	8.1 Menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS 8.2 Menceritakan kisah Nabi Ismail AS
Akhlak 9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Meneladani perilaku Nabi Ibrahim AS 9.2 Meneladani Nabi Ismail AS
Fiqh 10. Melaksanakan dzikir dan do'a	10.1 Melakukan dzikir setelah shalat 10.2 Membaca do'a setelah shalat

3. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang adalah bentuk jamak dari medium batasan mengenai pengertian media sangat luas. Namun media dalam dunia pendidikan dibatasi sebagai alat dan bahan dalam

kegiatan pembelajaran. Menurut Daryanto (5:2016) media mempunyai kegunaan antara lain:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama
- f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Rincian kegunaan media tersebut dapat disimpulkan bahwa media

pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

4. Media Audiovisual

Untuk dapat memahami materi dengan mudah peserta didik membutuhkan alat bantu. Guru sebagai fasilitator sebaiknya memilih media yang tepat untuk membantu peserta didik. Dilihat secara kebutuhan gaya belajar, terdapat tiga macam gaya belajar menurut DePorter (2006) yaitu, gaya belajar visual, auditif, dan kinestetik. Gaya belajar tipe visual akan mudah memahami pelajaran dengan penglihatannya. Gaya belajar auditif akan mudah memahami pelajaran dengan media pembelajaran yang berupa suara. Sedangkan gaya belajar kinestetik akan memahami pelajaran dengan melakukan sesuatu hal daripada mendengarkan dan membaca.

Di dalam kelas tentu saja terdapat banyak peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda. Hal tersebut mengharuskan guru kreatif mencari media agar dapat memfasilitasi semua peserta didik. Magnesen dalam DePorter (2010:94) menyatakan bahwa seseorang belajar 10% dari yang dibacanya, 20% dari yang didengarnya, 30% dari yang dilihatnya, 50% dari yang dilihat dan didengar olehnya, 70% dari yang dikatakannya, dan 90% dari yang diucapkan juga lakukan. Berdasarkan persentase tersebut media yang dapat memfasilitasi peserta didik dengan berbagai macam gaya belajar adalah media audiovisual. Penggunaan media audiovisual, peserta didik mampu melihat dan mendengar pelajaran, dengan kata lain mereka akan belajar sekitar 50%. Jika media tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran dan dengan paduan model yang mengaktifkan siswa maka pembelajaran akan lebih banyak dipahami siswa.

a. **Definisi Audiovisual**

Media audiovisual adalah media yang memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan (Sukiman, 2012:184). Lebih jelasnya Djamarah (2010:124) menyebutkan media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur gambar dan suara. Menurut keduanya media audiovisual merupakan media yang baik karena meliputi media auditif dan visual.

Ega (44:2016) mengatakan bahwa “media audiovisual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar

bergerak dan bersuara.” Paduan antara gambar dan suara pada media audiovisual akan membentuk sebuah karakter yang sama dengan obyek aslinya. Dapat disimpulkan bahwa media audiovisual dalam pembelajaran adalah media yang mengaktifkan indra penglihatan dan juga pendengaran untuk menyampaikan materi sehingga peserta didik mudah memahami lewat apa yang mereka lihat dan dengarkan.

b. Tujuan Media Audiovisual

“Media pembelajaran yang berbasis audio visual merupakan perantara atau penyampai pesan pembelajaran yang mengandung komponen atau unsur visual dan suara” (Ega, 51:2016). Penggunaan media audiovisual menarik perhatian peserta didik dengan penayangan yang berupa visual dan juga suara susra sehingga peserta didik mudah memahami materi dalam pembelajaran.

c. Penggunaan Media Audiovisual

Ega (54:2016) mengemukakan dalam penggunaan media audiovisual mempunyai hal penting yang perlu diperhatikan antara lain yaitu:

- 1) Persiapan materi
Guru harus mempersiapkan materi kemudian memilih media audiovisual yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Durasi media
Guru perlu mengetahui durasi media tersebut agar dapat mengira alokasi waktu dalam pembelajaran.
- 3) Persiapan kelas
Persiapan kelas meliputi persiapan siswa dan alat. Persiapan siswa dapat dilakukan dengan memberikan gambaran secara global mengenai isi media audiovisual tersebut. Sedangkan persiapan alat adalah persiapan

mengenai semua peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.

4) Tanya jawab

Setelah kegiatan pemutaran audiovisual selesai sebaiknya seorang guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswanya. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

d. **Model Media Audiovisual**

Djamarah (2010:125) mengklasifikasikan media audiovisual menjadi dua yaitu media audiovisual diam dan gerak. Media audiovisual diam menampilkan suara dan gambar diam seperti *sound slide*, film rangkai suara, dan cetak suara. Sedangkan audiovisual gerak menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*. Audiovisual gerak yang dituliskan Djamarah ini bisa memberikan penjelasan kepada peserta didik karena meliputi unsur suara, gambar, yang bergerak seperti film yang akan mudah dipahami peserta didik.

Ega (2016: 46) membagi “media audiovisual menjadi dua yaitu murni dan tidak murni”.

Media audiovisual murni adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Unsur suara dan unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber antara lain: 1) Film bersuara; 2) Video; 3) Televisi. Sedangkan media audiovisual tidak murni yaitu sebuah media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda contohnya slide bersuara.

e. **Kelebihan Media Audiovisual**

1) Film

- a) Film bisa menggambarkan sebuah proses. Misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan.
- b) Bisa menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- c) Memiliki penggambaran yang bersifat tiga dimensi.

- d) Suara dalam film dapat menimbulkan realita pada gambar dan bentuk ekspresi murni
 - e) Film dapat menampilkan suara seseorang ahli sekaligus melihat penampilannya
 - f) Warna dalam film dapat menambah realita objek yang diperagakan
 - g) Film juga mampu menggambarkan teori sains dan animasi
- 2) Video
- a) Video dapat menarik perhatian untuk periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
 - b) Dengan alat perekam pita video, sebagian besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli atau spesialis.
 - c) Demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan dan direkam sebelumnya. Sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memutuskan perhatian dan penyajiannya.
 - d) Video bisa menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
 - e) Keras dan lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
 - f) Guru dapat mengatur penghentian gerakan gambar. Maksudnya, kontrol sepenuhnya di tangan guru.
 - g) Saat penyajian, ruangan tidak perlu digelapkan.
- 3) Televisi
- a) Televisi bersifat langsung dan nyata. Selain itu, televisi juga dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
 - b) Televisi dapat memperluas tinjauan kelas, yaitu melintasi berbagai daerah atau berbagai negara.
 - c) Televisi dapat menciptakan peristiwa dari masa lampau.
 - d) Televisi dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam.
 - e) Televisi banyak mempergunakan sumber dari masyarakat.
 - f) Televisi dapat menarik minat anak.
 - g) Televisi mampu melatih guru, baik dalam *pre-service* maupun dalam *intervice training*.
 - h) Televisi mampu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian terhadap sekolah.

f. **Kekurangan Media Audiovisual**

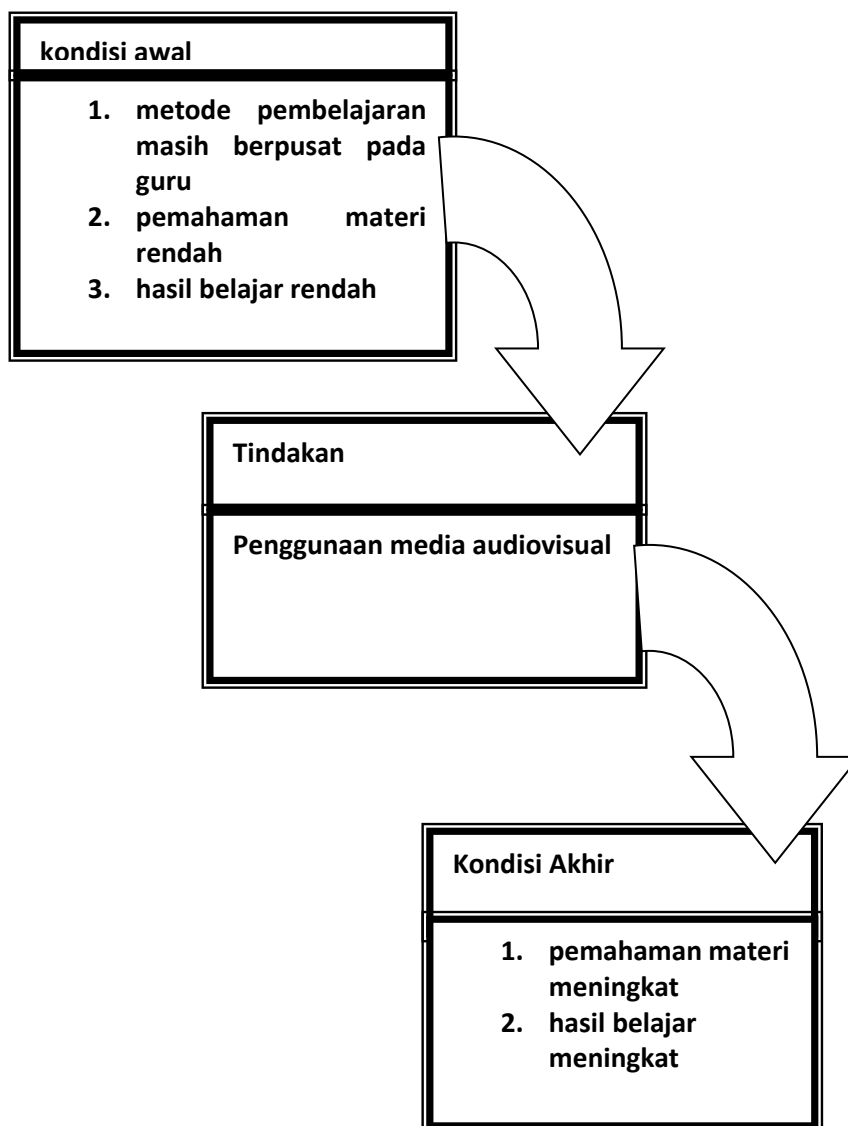
- 1) Film
- a) Suara film tidak diselingi dengan keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar. Penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.
 - b) Apabila film diputar terlalu cepat, maka audien tidak bisa mengikuti dengan baik.

- c) Sesuatu yang telah lewat sulit untuk diulang, kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
 - d) Peralatan dan proses pembuatannya cukup tinggi dan mahal
- 2) Video
- a) Perhatian audien sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikan.
 - b) Komunikasi yang bersifat satu arah harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
 - c) Tidak cukup mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
 - d) Peralatan yang mahal dan kompleks.
- 3) Televisi
- a) Pada saat disiarkan, televisi akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan sesuai dengan kemampuan individual siswa.
 - b) Sebelum disiarkan, seorang guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi tayangan televisi.
 - c) Televisi tidak mampu menjangkau kelas besar. Sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
 - d) Muncul kekhawatiran bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru. Hal demikian dapat membuat siswa menjadi pasif selama penayangan.(Ega, 60-65:2016).

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka Penelitian merupakan uraian atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Dari observasi awal yang peneliti lakukan di SDI Al-Iman, guru masih belum menerapkan model yang inovatif dan media yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran PAI, hal inilah yang membuat siswa merasa bosan dan kurang antusias dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa, terdapat sebagian siswa yang belum dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Salah satu pemberian solusi yang dapat diberikan adalah melalui penerapan *Media Audiovisual* sehingga siswa diharapkan dapat lebih tertarik dan tidak mudah bosan saat pembelajaran PAI berlangsung. Untuk mengetahui secara jelas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikiran

C. Hipotesis Tindakan

Menurut Uhar Suharsaputra (2014: 63), hipotesis adalah pra anggapan atau Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Juliansyah, 2014: 79). Sedangkan menurut (Arikunto 2013: 110) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan kelas yaitu “Apabila dalam pembelajaran menggunakan media audiovisual dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa maka hasil belajar Siswa Kelas IVB SD Islam Al Iman kota Magelang akan meningkat”.

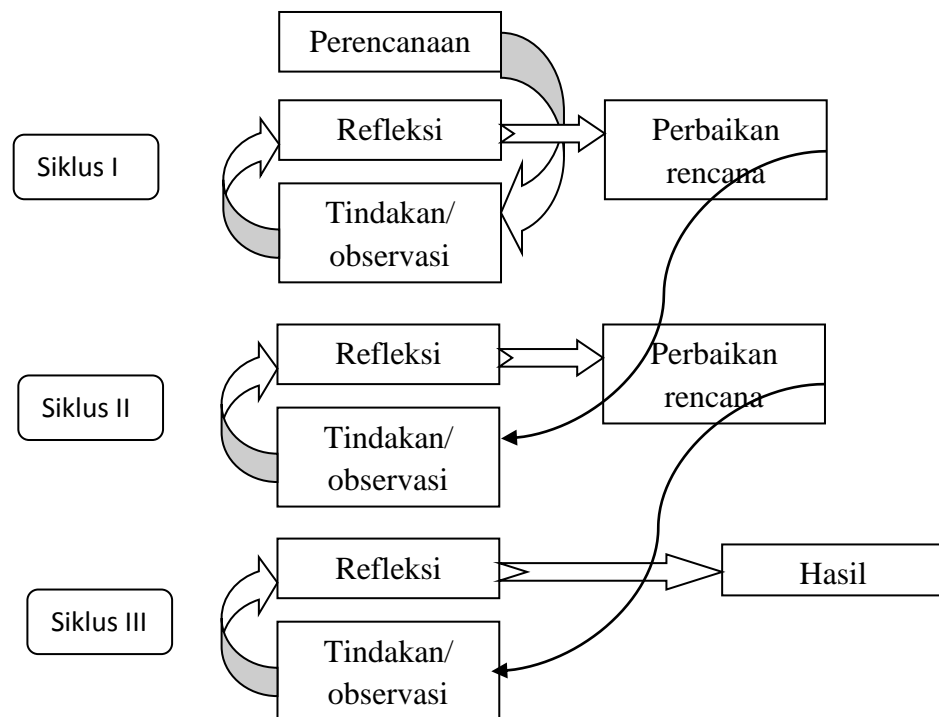
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Perencanaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan dengan tiga siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan. Apabila pada siklus I dan II belum memperlihatkan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Tindakan pada siklus II dan III merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I.

Adapaun perencanaan penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka siklus perencanaan penelitian

B. Desain Penelitian

1) Pra Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan mengidentifikasi hasil belajar siswa, aktifitas siswa, dan juga cara guru menyampaikan materi. Hasil belajar yang diamati adalah nilai ulangan harian PAI siswa kelas 4B SDI Al-Iman. Mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran PAI berlangsung. Mengidentifikasi cara untuk dapat digunakan guru agar memancing antusias siswa dalam pembelajaran. Merencanakan siklus yang akan dilaksanakan, yaitu tiga siklus PTK. Sedangkan tahap pelaksanaan pada setiap siklus tindakan mencakup: tindakan, observasi/pengamatan, rekveksi dan evaluasi

2) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan dalam penelitian haruslah menentukan titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus, kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi (Arikunto, 2008:18). Sedangkan Elfanani (2012:45-46) menyatakan bahwa dalam perencanaan PTK memuat persiapan segala keperluan pelaksanaan PTK yaitu mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran, serta instrumen observasi. Elfanani juga mengatakan bahwa dalam tahap ini perlu diperitungkan segala kendala yang mungkin timbul sehingga dapat mengantisipasi lebih awal.

Perencanaan penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada identifikasi masalah di lapangan. Persiapan materi/bahan ajar, RPP, dan instrumen observasi mengacu pada model yang diterapkan berbasis Media Audiovisual. Sehingga dalam perencanaan ini dipersiapkan materi sebagai berikut:

- a) Menganalisis materi pembelajaran PAI, yaitu tentang Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator pembelajaran.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari penggalan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan melalui media Audiovisual
- c) Menyiapkan media Audiovisual
- d) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta catatan lapangan.
- e) Menyiapkan peralatan penunjang, serta sumber belajar yang dibutuhkan pada saat pembelajaran

3) Tindakan

Tahap pelaksanaan adalah bagian inti dari PTK karena merupakan implementasi isi rancangan realisasi dari teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan (Elfanani, 2012:46). Arikunto (2008:18) juga menegaskan pada pelaksanaan

tindakan, guru harus mentaati hal yang telah dirumuskan dalam rancangan.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Media Audiovisual. Dalam pelaksanaannya pembelajaran dirancang menggunakan Model tersebut serta penayangan video sebagai media yang telah dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi.

4) Observasi

Kegiatan observasi tidak dapat terlepas dari pelaksanaan karena tahap ini adalah mengamati berjalannya tindakan yang dilakukan guru dan siswa (Arikunto, 2008:19). Elfanani (2012:47) juga menyatakan dalam tahap ini guru dibantu oleh pengamat sehingga PTK yang dihasilkan adalah PTK kolaboratif.

Elfanani (2012:47-48) memaparkan beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam observasi, diantaranya:

- a) Ada perencanaan antara guru dengan pengamat.
- b) Focus observasi harus ditetapkan bersama
- c) Guru dan pengamat membangun kriteria bersama
- d) Pengamat memiliki keterampilan mengamati; dan
- e) Balikan hasil pengamatan diberikan dengan segera.

5) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan akhir dalam siklus PTK, untuk mengemukakan kembali segala hal yang sudah dilakukan dalam

tahap ini peneliti melakukan evaluasi diri (Arikunto, 2008:19-20). Sedangkan Elfanani (2012:48) menyatakan bahwa tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang dihasilkan dalam pelaksanaan dan observasi. Ditegaskan pula bahwa proses refleksi memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan PTK. Refleksi dalam penelitian ini akan dilakukan bersama kolaborator yaitu guru kelas IV B SDI Al-Iman Magelang.

Kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan PTK akan tampak dan akan diperbaiki dalam siklus selanjutnya jika diperlukan, sehingga indikator keberhasilan dapat tercapai.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian tersebut dilaksanakan di SDI Al-Iman yang terletak di kampung Malanggaten RT 01 RW 10 Kelurahan Rejowinangun Utara Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang. SDI Al-Iman adalah salah satu sekolah swasta di Kota Magelang yang berdiri sejak tahun 1949, didirikan oleh almarhum S. Saggaf Al-Jufrie. SDI Al-Iman dirancang sebagai sekolah yang mengutamakan pendidikan akhlakul karimah serta berjalan seirama dengan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu mengantisipasi dampak era globalisasi.

Pasang surut perjalanan SDI Al-Iman dalam bidang akademik, non akademik, bahkan jumlah peserta didik mengantarkan hingga saat ini. Patut disyukuri saat ini SDI Al-Iman telah kembali dan selalu berupaya bangkit kembali untuk dapat bersaing dengan sekolah lain. Pengembangan

potensi peserta didik dan juga guru pun selalu diperhatikan. Saat ini jumlah peserta didik yaitu 211 orang, sedangkan jumlah tenaga pendidiknya 18 orang.

Penulis telah melakukan observasi dan pengambilan data di SD dan menentukan subjek penelitian. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas IV B sebanyak 20 Siswa terdiri dari 11 siswa putra dan 9 siswi putri.

D. Definisi Operasional

1. Penggunaan Media Audiovisual dalam pembelajaran PAI

Penggunaan media Audiovisual pada pembelajaran PAI siswa dapat terfasilitasi dengan guru berharap dapat mencapai 80% pemahaman siswa. Langkah-langkah penggunaan media audiovisual pada penelitian ini yaitu, melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan terkait, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat atau pengetahuan awal mereka terkait materi yang akan disampaikan, guru menayangkan materi melalui media audio visual, membentuk kelompok, menuliskan ulang hasil pengamatan siswa, mempresentasikan di depan kelas, melakukan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali materi yang dipelajari dan melakukan penilaian dari hasil diskusi siswa serta aktivitas siswa.

2. Hasil belajar PAI

Hasil belajar PAI adalah perubahan tingkah laku dalam menggambarkan pemahamannya dari perannya dan pembelajaran yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk skor dan huruf.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik lebih matang dalam penguasaan materi. Adapun rincian tiap siklus adalah sebagai berikut:

1) Siklus Pertama (I)

a) Perencanaan

- (1) Menentukan pokok bahasan tentang Kisah Nabi Ibrahim AS..
- (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai.
- (3) Menentukan pokok bahasan tentang Kisah Nabi Ibrahim AS.
- (4) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- (5) Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktiviats siswa.
- (6) Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan perbaikan dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model Media Audiovisual. Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Pertemuan I:

- (1) Guru menyiapkan siswa untuk melakukan pembelajaran PAI dengan Media Audiovisual
- (2) Guru melakukan apersepsi untuk menarik perhatian siswa dan menggali pengalaman yang telah dimiliki siswa
- (3) Guru memaparkan tujuan pembelajaran
- (4) Siswa dibagi menjadi 10 kelompok terdiri dari 2 orang
- (5) Siswa memperhatikan slide bersuara yang diputar guru tentang Kisah Nabi Ibrahim AS.
- (6) Siswa menerima lembar kerja tentang Kisah Nabi Ibrahim AS
- (7) Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok untuk mengomentari video Kisah Nabi Ibrahim AS.
- (8) Siswa secara bergantian mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas

- (9) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi kelas yang telah berlangsung tentang Kisah Nabi Ibrahim AS sesuai video yang telah ditayangkan
- (10) Siswa mencatat hasil diskusi
- (11) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- (12) Siswa bersama guru membahas soal evaluasi
- (13) Siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran pada hari itu
- (14) Guru meluruskan kesalahpahaman selama pembelajaran
- (15) Guru memberikan reward dan motivasi kepada siswa

Pertemuan ke-II

- (1) Guru menyiapkan siswa untuk melakukan pembelajaran PAI dengan Media Audiovisual
- (2) Guru melakukan apersepsi untuk menarik perhatian siswa dan menggali pengalaman yang telah dimiliki siswa
- (3) Guru memaparkan tujuan pembelajaran
- (4) Siswa dibagi menjadi 10 kelompok terdiri dari 2 orang
- (5) Siswa memperhatikan film yang diputar guru tentang Kisah Nabi Ibrahim AS.

- (6) Siswa menerima lembar kerja tentang Kisah Nabi Ibrahim AS
- (7) Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok untuk mengomentari video Kisah Nabi Ibrahim AS
- (8) Siswa secara bergantian mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas
- (9) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi kelas yang telah berlangsung tentang Kisah Nabi Ibrahim AS sesuai video yang telah ditayangkan
- (10) Siswa mencatat hasil diskusi
- (11) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- (12) Siswa bersama guru membahas soal evaluasi
- (13) Siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran pada hari itu
- (14) Guru meluruskan kesalahan pemahaman selama pembelajaran
- (15) Guru memberikan reward dan motivasi kepada siswa

c) Pengamatan/observasi

- (1) Observasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan untuk memudahkan kolaborator mendapatkan data. Adapun kegiatan pada tahap ini meliputi: Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam membelajarkan PAI Media Audiovisual

- (2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran PAI dengan Media Audiovisual
- (3) Melakukan pengamatan terhadap kualitas media pembelajaran yang digunakan
- (4) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa setelah menggunakan Media Audiovisual.

Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas siswa apakah sudah sesuai dengan prosedur atau belum. Hasil pengamatan dapat digunakan menjadi acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran pada siklus berikutnya.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolaborator mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, sehingga dengan mengetahui hasil refleksi dapat membuat rencana kegiatan untuk siklus berikutnya. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus pertama
- (2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus pertama.

- (3) Membuat daftar permasalahan dari segi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa yang terjadi pada siklus pertama.
- (4) Menyusun rencana tindak lanjut untuk siklus kedua dengan mengacu pada hasil siklus pertama

2) Siklus Kedua (II)

Pada tahap perencanaan siklus kedua peneliti menyiapkan segala segala kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan perbaikan pada siklus pertama dengan menggunakan model Media Audiovisual. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus kedua peneliti menyiapkan segala segala kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan perbaikan pada siklus pertama dengan menggunakan model Media Audiovisual. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Menentukan pokok bahasan tentang kisah nabi Ibrahim As
- (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai Media Audiovisual.
- (3) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa video, film, slide bersuara.

- (4) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- (5) Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivasi siswa.
- (6) Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan.

Kegiatan pada tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan perbaikan tahap dua dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Media Audiovisual. Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Pertemuan I:

- (1) Guru menyiapkan siswa untuk melakukan pembelajaran PAI dengan Media Audiovisual
- (2) Guru melakukan apersepsi untuk menarik perhatian siswa dan menggali pengalaman yang telah dimiliki siswa
- (3) Guru memaparkan tujuan pembelajaran
- (4) Siswa dibagi menjadi 10 kelompok terdiri dari 2 orang
- (5) Siswa memperhatikan slide bersuara yang diputar guru tentang Kisah Nabi Ibrahim AS.
- (6) Siswa menerima lembar kerja tentang Kisah Nabi Ibrahim AS

- (7) Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok untuk mengomentari slide tentang Kisah Nabi Ibrahim AS
- (8) Siswa secara bergantian mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas
- (9) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi kelas yang telah berlangsung tentang Kisah Nabi Ibrahim AS sesuai video yang telah ditayangkan
- (10) Siswa mencatat hasil diskusi
- (11) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- (12) Siswa bersama guru membahas soal evaluasi
- (13) Siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran pada hari itu
- (14) Guru meluruskan kesalahpahaman selama pembelajaran
- (15) Guru memberikan reward dan motivasi kepada siswa

Pertemuan II:

- (1) Guru menyiapkan siswa untuk melakukan pembelajaran PAi dengan Media Audiovisual
- (2) Guru melakukan apersepsi untuk menarik perhatian siswa dan menggali pengalaman yang telah dimiliki siswa
- (3) Guru memaparkan tujuan pembelajaran

- (4) Siswa dibagi menjadi 10 kelompok terdiri dari 2 orang
- (5) Siswa memperhatikan film yang diputar guru tentang Kisah Nabi Ibrahim AS
- (6) Siswa menerima lembar kerja tentang Kisah Nabi Ibrahim AS
- (7) Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok untuk mengomentari video Kisah Nabi Ibrahim AS
- (8) Siswa secara bergantian mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas
- (9) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi kelas yang telah berlangsung tentang Kisah Nabi Ibrahim AS sesuai video yang telah ditayangkan
- (10) Siswa mencatat hasil diskusi
- (11) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- (12) Siswa bersama guru membahas soal evaluasi
- (13) Siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran pada hari itu
- (14) Guru meluruskan kesalahpahaman selama pembelajaran
- (15) Guru memberikan reward dan motivasi kepada siswa

c) Pengamatan/observasi

Observasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan untuk memudahkan kolaborator mendapatkan data. Adapun kegiatan pada tahap ini meliputi:

- (1) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam membelajarkan PAI dengan Media Audiovisual
- (2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran PAI dengan Media Audiovisual
- (3) Melakukan pengamatan terhadap kualitas media pembelajaran yang digunakan
- (4) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa setelah menggunakan Media Audiovisual.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolaborator mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus kedua
- (2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus kedua.

- (3) Membuat daftar permasalahan dari segi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa yang terjadi pada siklus kedua.
- (4) Menyusun rencana tindak lanjut bersama kolaborator.

3) Siklus Ketiga (III)

Pada tahap perencanaan siklus ketiga peneliti menyiapkan segala segala kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan perbaikan pada siklus pertama dan kedua dengan menggunakan model Media Audiovisual. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus ketiga peneliti menyiapkan segala segala kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan perbaikan pada siklus pertama dengan menggunakan model Media Audiovisual. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Menentukan pokok bahasan tentang kisah nabi Ibrahim As
- (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai Media Audiovisual.
- (3) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa video, film, slide bersuara.

- (4) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- (5) Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivasi siswa.
- (6) Menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan.

Kegiatan pada tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan perbaikan tahap tiga dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Media Audiovisual. Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Pertemuan I:

- (1) Guru menyiapkan siswa untuk melakukan pembelajaran PAI dengan Media Audiovisual
- (2) Guru melakukan apersepsi untuk menarik perhatian siswa dan menggali pengalaman yang telah dimiliki siswa
- (3) Guru memaparkan tujuan pembelajaran
- (4) Siswa dibagi menjadi 10 kelompok terdiri dari 2 orang
- (5) Siswa memperhatikan slide bersuara yang diputar guru tentang Kisah Nabi Ibrahim AS.
- (6) Siswa menerima lembar kerja tentang Kisah Nabi Ibrahim AS

- (7) Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok untuk mengomentari slide tentang Kisah Nabi Ibrahim AS
- (8) Siswa secara bergantian mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas
- (9) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi kelas yang telah berlangsung tentang Kisah Nabi Ibrahim AS sesuai video yang telah ditayangkan
- (10) Siswa mencatat hasil diskusi
- (11) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- (12) Siswa bersama guru membahas soal evaluasi
- (13) Siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran pada hari itu
- (14) Guru meluruskan kesalahpahaman selama pembelajaran
- (15) Guru memberikan reward dan motivasi kepada siswa

Pertemuan II:

- (1) Guru menyiapkan siswa untuk melakukan pembelajaran PAi dengan Media Audiovisual
- (2) Guru melakukan apersepsi untuk menarik perhatian siswa dan menggali pengalaman yang telah dimiliki siswa
- (3) Guru memaparkan tujuan pembelajaran

- (4) Siswa dibagi menjadi 10 kelompok terdiri dari 2 orang
- (5) Siswa memperhatikan film yang diputar guru tentang Kisah Nabi Ibrahim AS
- (6) Siswa menerima lembar kerja tentang Kisah Nabi Ibrahim AS
- (7) Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok untuk mengomentari video Kisah Nabi Ibrahim AS
- (8) Siswa secara bergantian mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas
- (9) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi kelas yang telah berlangsung tentang Kisah Nabi Ibrahim AS sesuai video yang telah ditayangkan
- (10) Siswa mencatat hasil diskusi
- (11) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- (12) Siswa bersama guru membahas soal evaluasi
- (13) Siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran pada hari itu
- (14) Guru meluruskan kesalahpahaman selama pembelajaran
- (15) Guru memberikan reward dan motivasi kepada siswa

c) Pengamatan/observasi

Observasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan untuk memudahkan kolaborator mendapatkan data. Adapun kegiatan pada tahap ini meliputi:

- (1) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam membelajarkan PAI dengan Media Audiovisual
- (2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran PAI dengan Media Audiovisual
- (3) Melakukan pengamatan terhadap kualitas media pembelajaran yang digunakan
- (4) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa setelah menggunakan Media Audiovisual.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolaborator mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus ketiga
- (2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus ketiga

- (3) Membuat daftar permasalahan dari segi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa yang terjadi pada siklus ketiga
- (4) Menyusun rencana tindak lanjut bersama kolaborator.

F. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 April sampai dengan 2 Juni 2017. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Jadwal pelaksanaan penelitian

Hari, tanggal	Siklus	Pertemuan ke-
Jumat, 21 April 2017	1	1
Jumat, 28 April 2017	1	2
Jumat, 5 Mei 2017	2	1
Jumat, 12 Mei 2017	2	2
Jumat, 26 Mei 2017	3	1
Jumat, 2 Juni 2017	3	2

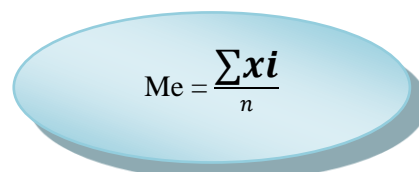
G. Analisis Data Penelitian

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif PAI, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung mean atau rerata kelas

Rumus menentukan rerata menurut Sugiyono, (2007:54)

adalah sebagai berikut:



$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan x : nilai rata-rata

$\sum \chi_i$: jumlah semua nilai siswa

n : jumlah siswa

2) Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal

Menurut Aqib, (2009: 40-41) Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Keterangan:

P: persentase

Hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa SDI Al-Iman dengan KKM klasikal dan individual yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Batas Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 75	≥ 80	Tuntas
< 75	< 80	Tidak Tuntas

Dengan demikian, dapat ditentukan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai penerapan Media Audiovisual dalam pembelajaran PAI di SDI Al-Iman, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar PAI siswa kelas IV B SDI Al-Iman belum memuaskan terlihat dari nilai-nilai yang diperoleh belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) mata pelajaran PAI di SDI Al-Iman yaitu 75. Namun dalam kenyataannya ada 65% siswa yang belum mencapai KKM. Hal tersebut dikarenakan kurang antusiasnya siswa terhadap pembelajaran. Mereka cepat merasa bosan dengan materi yang diberikan melalui ceramah guru, siswa pun menjadi kurang aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Permasalahan ini menjadi sangat penting untuk diselesaikan dan diadakan Penelitian Tindakan Kelas.
2. Proses pembelajaran selama diterapkannya media audiovisual sangat kondusif. Terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran dalam siklus.

Perbandingan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah siswa tuntas	9 Siswa	12 Siswa	20 Siswa
Jumlah siswa belum tuntas	11 Siswa	8 Siswa	0 Siswa
Persentase tuntas	45%	60%	100%
Persentase belum tuntas	55%	40%	0%

3. Penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV B SDI Al-Iman Magelang dengan menggunakan Media Audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar PAI tentang Kisah Nabi Ibrahim AS telah berhasil dilakukan. Pada siklus 1 siswa yang mencapai KKM berjumlah 9 siswa (45%). Pada siklus 2 meningkat menjadi 60 % dengan 12 siswa tuntas. Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus ketiga yaitu meningkat menjadi 100% ketuntasan atau semua siswa tuntas. Data tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya Media Audiovisual.

B. Saran

Hasil simpulan tentang penerapan Media Audiovisual pada siswa kelas IV B SDI Al-Iman memberikan peluang bagi guru untuk dapat melakukan tindakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Oleh karena itu peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru
 - a. Penerapan Media Audiovisual yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dijadikan alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD.
 - b. Media Audiovisual dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Sekolah

Bagi pihak sekolah atau penyelenggara pendidikan seperti kepala sekolah diharapkan dapat mengawasi dan membina guru agar seorang guru mampu mengembangkan potensinya untuk menjadi guru yang berpotensi sebagai guru yang profesional. Sekolah juga diharapkan menyediakan fasilitas untuk mengembangkan media pembelajaran sehingga pembelajaran akan belajar menjadi lebih kondusif.

3. Siswa

Pebelajar haruslah mau menambah pengetahuan dari segala macamsumber sehingga dapat berpikir kritis tentang segala ilmu pengetahuan. Selain itu pengalaman belajar yang menyenangkan akan menambah semangat dan kreatifitas dalam setiap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- BSNP. 2007. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: BSNP
- Chatib, Munif. 2011. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- DePorter, Bobbi, Mike Hernacki. 2006. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ega, Rima Wati. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena
- Elfanani, Burhan. 2012. *Panduan Menulis Karya Ilmiah Pengembangan Profesi Guru untuk Kenaikan Pangkat*. Yogyakarta: Araska
- Herrhyanto, dan Hamid. *Statistika Dasar*. 2008. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Prenadamedia.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suprijono, Agus.2012. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Uwes, H. Sanusi. 2003. *Visi Dan Pondasi Pendidikan (Dalam Prespektif Islam)*. Jakarta: Logos.

